

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Program bimbingan belajar untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik santri merupakan produk yang dihasilkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan dan rekomendasi yang diharapkan menjadi masukan bagi pelaksanaan bimbingan dan konseling yang lebih baik di lapangan.

A. Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat dirumuskan antara lain:

1. Secara umum prokrastinasi akademik santri Pondok Pesantren Al-Ikhwan Tasikmalaya berada pada kategori sedang menuju tinggi. Artinya santri memiliki kecenderungan untuk menjadi prokrastinator dengan kategori tinggi jika tidak segera dilakukan intervensi lebih lanjut.
2. Prokrastinasi akademik santri merata setiap area. Dari area-area prokrastinasi yaitu membaca, menulis, tugas menghafal, tugas administratif, belajar menghadapi ujian dan menghadiri pertemuan kelas, terdapat dua area prokrastinasi yang sering dilakukan santri yaitu tugas membaca dan menulis. Membaca dan menulis merupakan bagian penting dalam belajar namun justru kedua tugas ini merupakan area dominan yang paling sering diprokrastinasi oleh santri. Prokrastinasi pada dua area ini secara langsung akan mempengaruhi performa akademik santri.

3. Terdapat lima faktor penyebab prokrastinasi santri yaitu pendekatan tugas yang buruk, disorganisasi waktu, rendahnya toleransi terhadap ketidaknyaman, kecemasan, dan disorganisasi lingkungan.
4. Terdapat lima faktor penyebab prokrastinasi santri yaitu pendekatan tugas yang buruk, disorganisasi waktu, rendahnya toleransi terhadap ketidaknyaman, kecemasan, dan disorganisasi lingkungan.
5. Program bimbingan dirancang berdasarkan gejala, faktor penyebab, dan intensitas prokrastinasi yang dirasakan oleh santri. Arah dari program yang dirancang yaitu program bimbingan belajar, dengan berfokus pada pengembangan kompetensi akademik.
6. Validasi program oleh pakar Bimbingan dan Konseling menghasilkan beberapa hal penting sebagai bahan revisi dan perbaikan program yang akan diujicobakan, yaitu sebagai berikut; (1) Dalam rumusan rasional program, data hasil penelitian harus dijabarkan dengan jelas dan sistematis, (2) tiap personil dalam mekanisme program harus jelas tugas dan perannya, (3) pendekatan kognitif perilaku yang digunakan dalam teknik dan strategi bimbingan, diklarifikasi dan dimodifikasi lebih Islami dan disesuaikan dengan budaya pembelajaran di pesantren, (4) materi bimbingan dan konseling disusun lebih rasional untuk masing-masing tingkat prokrastinasi pada santri, (5) media yang digunakan dalam Satuan Kegiatan Layanan dan Bimbingan lebih disesuaikan dengan budaya pesantren, (6) perbaikan kesalahan-kesalahan konstruk yang seperti bentuk penulisan dan kalimat yang rancu atau ambigu.

7. Ujicoba program melaksanakan 11 Satuan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling (SKLBK) dari 15 SKLBK yang terancang dalam program. Berdasarkan uji coba, kesimpulan yang diperoleh antara lain:
- a. Adanya komponen program yang telah berjalan dengan baik dan perlunya perbaikan pada beberapa sisi.
 - b. Mekanisme program kurang berjalan dengan baik terutama dalam hal pelaksanaan peran dan tugas personel pendukung seperti ustadz, dan dewan santri. Karenanya kegiatan pengawasan dan evaluasi kegiatan seperti *homeassignment*, kontrak perilaku, kelompok belajar dan lain sebagainya tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.
 - c. Penggunaan strategi yang beragam dan materi yang cukup mewakili tujuan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan merespon setiap kegiatan dengan baik. Meskipun demikian, pelaksanaan beberapa kegiatan ujicoba pada waktu yang kurang tepat mempengaruhi aktifitas dan konsentrasi santri yang kurang maksimal.
 - d. Dari hasil evaluasi kegiatan secara keseluruhan, santri mengungkapkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan memberikan pengetahuan, wawasan dan keterampilan baru dalam menangani masalah belajar khususnya prokrastinasi akademik yang mereka alami. Selain itu, mereka cukup terkesan dengan beberapa strategi dan materi kegiatan yang mereka anggap baru. Para santri merasa cukup puas dengan berbagai kegiatan yang telah dilakukan dan berharap bahwa kegiatan bimbingan belajar seperti ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di pesantrennya.

8. Program yang direkomendasikan telah melalui proses validasi pakar, ujicoba, evaluasi dan revisi. Beberapa hal berikut menjadi pertimbangan dalam pengembangan program yang direkomendasikan yaitu (1) Sebagai dasar dalam pembuatan program untuk mengurangi perilaku prokrastinasi pada santri, maka program yang dikembangkan disesuaikan dengan faktor penyebab pada tingkat prokrastinasi yang dimiliki santri yang terbagi dalam tiga tingkatan yaitu rendah, sedang dan tinggi; (2) Arah dari program yang dirancang yaitu program bimbingan belajar, dengan berfokus pada pengembangan kompetensi akademik; (3) Pendekatan kognitif perilaku yang digunakan dalam teknik dan strategi bimbingan, diklarifikasi dan dimodifikasi lebih Islami dan disesuaikan dengan budaya pembelajaran di pesantren; (4) Konselor merupakan personel utama dalam pelaksanaan program bimbingan, yaitu sebagai perencana, pelaksana, sekaligus evaluator program. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki konselor di pesantren adalah harus memahami karakteristik dan dinamika kehidupan santri dan pembelajaran di pesantren, serta memiliki wawasan dan pengetahuan agama Islam yang luas. Selain itu konselor harus memiliki *link* dan *hubungan merger* yang baik antara komponen-komponen yang ada di pesantren seperti para ustadz, dewan santri, orang tua santri, masyarakat, dan para santri itu sendiri.

B. Rekomendasi

Hasil uji program menunjukkan bahwa program dan pelaksanaannya memerlukan perbaikan dalam beberapa sisi. Berikut diajukan beberapa rekomendasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.

1. Bagi Santri

- a. Melakukan deteksi prokrastinasi sesegera mungkin sehingga proses bantuan untuk menangani prokrastinasi dan meningkatkan kinerja akademik dapat diperoleh segera. Langkah deteksi dan layanan bantuan dapat ditempuh secara *self-help*; pemanfaatan bantuan teman sebaya; maupun bimbingan profesional.
- b. Secara *self-help*, santri melakukan diagnosis terhadap tipe dan kecenderungan diri pribadi dalam memanifestasikan perilaku prokrastinator. Santri mengembangkan perilaku-perilaku efektif seperti keterampilan *self management* yang dapat meningkatkan kinerja akademik dan dapat menghambat perkembangan perilaku prokrastinasi akademik.
- c. Melalui bantuan teman sebaya, baik itu dalam konteks teman sepondok (seasrama) maupun kelompok belajar, santri dapat saling melakukan kontrol dan saling menjaga kenyamanan lingkungan belajar. Santri dapat mendiskusikan kecenderungan-kecenderungannya yang mengarah pada perilaku non-adaptif terhadap perampungan tugas akademik. Dalam

forum antar teman sebaya, santri dapat merumuskan bersama solusi-solusi untuk menanggulangi berkembangnya kecenderungan tersebut menjadi perilaku prokrastinator.

2. Bagi Pihak Pondok Pesantren

Rancangan program bimbingan belajar untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik santri diharapkan dapat menjadi referensi baru bagi pihak pesantren dalam mencapai keberhasilan proses belajar secara maksimal. Untuk mencapai hal ini, lembaga pendidikan pesantren sudah seyogyanya menaruh perhatian lebih besar terhadap kebutuhan santri akan layanan bimbingan dan konseling di pesantren. Untuk pihak pondok pesantren direkomendasikan untuk:

- a. Mengembangkan sistem, metode, maupun strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan minat santri terhadap pembelajaran di pesantren.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif bagi para santri sehingga dapat menekan berkembangnya faktor penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi akademik yaitu disorganisasi lingkungan.
- c. Membentuk dukungan sistem yang dapat mendukung implementasi kegiatan bimbingan belajar yang berkaitan dengan penanganan kesulitan belajar dan peningkatan prestasi akademik santri.

- d. Menciptakan nuansa pembelajaran yang akomodatif terhadap keberagaman karakteristik dan kebutuhan santri, sehingga timbul motivasi belajar dan berprestasi pada santri.

3. Bagi Guru pembimbing di Pesantren

Guru pembimbing diharapkan dapat menerapkan program ini sebagai referensi penanganan masalah kesulitan belajar yang dialami santri. Oleh karena itu guru pembimbing direkomendasikan untuk:

- a. Melakukan sosialisasi program kepada seluruh personil dan pihak yang terkait.
- b. Lebih aktif dalam mengkoordinasikan seluruh personil agar program bimbingan belajar untuk mengurangi perilaku prokrastinasi santri dapat dilaksanakan dengan efisien dan efektif.
- c. Mampu mengintegrasikan materi-materi program dalam materi pembelajaran di pesantren sehingga materi program dapat diaplikasikan secara langsung dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran di pesantren.
- d. Menciptakan strategi dan teknik bimbingan belajar secara kreatif
- e. Melaksanakan upaya tindak lanjut dan melakukan evaluasi secara kontinyu dan komprehensif agar program yang sedang atau telah dilaksanakan dapat diimplementasikan dalam setiap pembelajaran santri.

4. Bagi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Hasil penelitian ini menjadi sumbangan untuk mata kuliah Bimbingan Belajar. Program bimbingan belajar dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengembangan keterampilan belajar, khususnya dalam mengurangi perilaku prokrastinasi akademik. Karena itu, direkomendasikan kepada pihak Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI untuk:

- a. Mengembangkan kajian-kajian keilmuan mengenai karakteristik dan dinamika pembelajaran pada seluruh lingkungan/lembaga pendidikan termasuk pesantren sehingga mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dapat menjangkau seluruh lingkungan pendidikan yang bervariasi.
- b. Mengarahkan kajian bimbingan belajar pada pengembangan keterampilan praktis bagi mahasiswa sebagai calon konselor untuk menghadapi keragaman sikap dan permasalahan belajar pada siswa.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Untuk mengetahui efektifitas program bimbingan yang telah dirancang, diperlukan evaluasi hasil keseluruhan kegiatan bimbingan belajar untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik santri. Karena itu eksperimen atau *collaboration action research* dalam kurun

waktu yang sesuai dengan rancangan program dapat digunakan sebagai metode dalam penelitian selanjutnya.

- b. Kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling yang ada dalam program dan telah diujicobakan belum mengakomodasi pencapaian kompetensi secara keseluruhan. Karena itu kegiatan uji coba secara lengkap hendaknya dilakukan secara mendalam dan dianalisis dengan lengkap sehingga tampak efektifitas program secara komprehensif.

